

Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak

Wahyu Rifki Cahya¹, Jaenal Abidin²

Universitas Pamulang

wahyu31cahya@gmail.com¹, dosen02048@unpam.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of capital intensity, fixed asset intensity, and transfer pricing on tax aggressiveness. The independent variables used in this study are capital intensity, fixed asset intensity, and transfer pricing, while the dependent variable is tax aggressiveness. This study employs a quantitative descriptive research design and utilizes secondary data. The population consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Based on specific selection criteria, a sample of 17 companies was obtained, resulting in a total of 85 data points. Panel data regression analysis was used as the analytical method, with data processing performed using EViews 13 software. The results indicate that capital intensity influences tax aggressiveness, whereas fixed asset intensity and transfer pricing do not; however, the simultaneous analysis shows that capital intensity, fixed asset intensity, and transfer pricing collectively influence tax aggressiveness.

Keywords: Capital Intensity, Fixed Asset Intensity, Transfer Pricing, Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan total 85 data sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi EViews 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, *Transfer Pricing*, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak negara dan berperan penting dalam mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta mendukung kemajuan negara di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, industri, dan lain-lain. Menurut website Kementerian Keuangan RI, penerimaan pajak mengalami penurunan tipis pada tahun 2025 mencapai Rp1.917,6 triliun dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai

Rp1.932, 4 triliun. Penurunan tersebut antara lain dikaitkan dengan moderasi harga komoditas dan meningkatnya restitusi pajak. Di samping itu, sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak adalah sektor energi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya optimalisasi penerimaan pajak, termasuk dari perusahaan sektor energi.

Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kepentingan untuk memperoleh laba maksimal, sedangkan pemerintah berkepentingan meningkatkan penerimaan pajak untuk mendukung operasional pemerintahan dan negara. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang dibayar melalui perencanaan pajak yang sah (*tax planning*) maupun melalui strategi untuk menghindari pajak (*tax avoidance*) (Aljundi & Purwatiningsih, 2025). Perusahaan akan mengambil kesempatan di dalam sistem pajak untuk menurunkan kewajibannya (Aljundi & Purwatiningsih, 2025). Praktik tindakan agresivitas pajak dapat memberikan manfaat untuk perusahaan, diantaranya penghematan pajak dan keuntungan bagi petinggi perusahaan. Tetapi juga dapat menimbulkan risiko mendapat denda, biaya non-pajak, penurunan citra perusahaan, serta kerusakan reputasi.

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain intensitas modal, intensitas aset tetap dan *transfer pricing*. Faktor pertama Intensitas modal atau *capital intensity*, intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menilai sejauh mana aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Ghifary dkk., 2021). Intensitas modal berkaitan dengan penghindaran pajak karena perusahaan mengalokasikan aset dalam bentuk inventaris maupun aset tetap (Christina & Wahyudi, 2022). Faktor lainnya intensitas aset tetap, intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kepemilikan aset tetap suatu perusahaan berbanding dengan total aset (Khoirunnasikin & Nursyirwan, 2023). Aset tetap mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba dan pada akhirnya menurunkan dasar pengenaan pajak. Faktor ketiga *transfer pricing*, *transfer pricing* merupakan cara yang dipakai oleh perusahaan untuk mengurangi atau menghemat biaya pajaknya (Hendrianto dkk., 2025).

Transfer pricing adalah strategi untuk mengurangi pajak dengan merencanakan nilai transaksi di antara perusahaan yang terhubung secara bisnis di berbagai negara dengan memanfaatkan perbedaan ekonomi serta regulasi yang ada (Martha Vina Manullang, 2022). Praktik ini berpotensi digunakan untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah sehingga dapat mengurangi pajak yang dibayarkan di Indonesia. Dalam perpajakan Indonesia, hubungan istimewa antara lain ditandai oleh kepemilikan minimal 25%, pengendalian langsung atau tidak langsung, atau hubungan keluarga. Pemerintah telah mengatur penerapan prinsip kewajiban dan kelaziman usaha melalui Peraturan

Menteri Keuangan (PMK) Nomor 172 Tahun 2023 mengenai Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha untuk mengawasi transaksi tersebut.

Fenomena agresivitas pajak di sektor energi salah satunya dikaitkan dengan PT Adaro Energy Tbk (Wahyuningtias dkk., 2025). PT Adaro Energy Tbk, sebuah entitas yang beroperasi di bidang tambang, energi, dan mineral, didirikan pada tahun 2004. Masalah mengenai *transfer pricing* terungkap pada tahun 2009 dan menarik perhatian publik pada tahun 2019, isu terkait dugaan melakukan *transfer pricing* dengan memindahkan pendapatan dan laba ke anak perusahaannya yang berlokasi di Singapura. Dugaan tersebut berkaitan dengan perbedaan tarif pajak yang dapat memberikan keuntungan pajak lebih rendah. Praktik penghindaran pajak perusahaan ini dianggap merugikan negara karena mengurangi pendapatan pajak yang menghambat upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, khususnya intensitas modal, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing*, pada perusahaan sektor *energy* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif serta didasarkan pada pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan satu teknik ilmiah yang memanfaatkan data yang berformat angka, grafik, dan tabel (Suharsimi, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 91 perusahaan. Dari 91 perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 17 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga total sampel sebanyak 85 sampel. Kriteria sampel meliputi perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020–2024, memperoleh laba selama periode tersebut, dan memiliki laporan tahunan yang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa angka dan termasuk data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Eviews 13* untuk menguji pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, dan *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak. Analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi dan pemilihan model regresi data panel melalui *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui

koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Date:				
07/09/26				
Time: 22:26				
Sample: 2020 2024				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.260088	2.017296	0.231051	0.187603
Median	0.225644	1.063557	0.174444	0.065023
Maximum	0.770515	25.85102	0.830706	0.944206
Minimum	0.060319	0.314189	1.00E-06	6.99E-06
Std. Dev.	0.123906	3.526526	0.219214	0.256383
Skewness	2.353212	5.146978	1.524865	1.663359
Kurtosis	9.246356	31.10403	4.203319	4.741650
Jarque-Bera	216.6345	3172.631	38.06877	49.93893
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	22.10751	171.4702	19.63934	15.94627
Sum Sq. Dev.	1.289620	1044.657	4.036610	5.521491
Observations	85	85	85	85

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah sampel perusahaan sektor *energy* periode 2020–2024 sebanyak 85 sampel dari 17 perusahaan. Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai minimum 0.060319 dan maksimum 0.770515, dengan rata-rata 0.260088 dan standar deviasi 0.123906. Intensitas Modal (X1) memiliki nilai minimum 0.314189 dan maksimum 25.85102, dengan rata-rata 2.017296 dan standar deviasi 3.526526. Intensitas Aset Tetap (X2) memiliki nilai minimum 1.00E-06 dan maksimum 0.830706, dengan rata-rata 0.231051 dan standar deviasi 0.219214. *Transfer Pricing* (X3) memiliki nilai minimum 6.99E-06 dan maksimum 0.944206, dengan rata-rata 0.187603 dan standar deviasi 0.256383.

Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Uji Chow (*Redundant Fixed Effect Test*)

Tabel 2. Uji Chow (*Redundant Fixed Effect Test*)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.037230	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.435394	16	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji chow, nilai probabilitasnya (Prob) *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pendekatan model yang terpilih yang telah di uji melalui uji chow adalah *Fixed Effect Model* lebih tepat sesuai dengan kriteria yang ada.

Uji Hausman (*Correlated Fixed Effect Test*)

Tabel 3. Uji Hausman (*Correlated Fixed Effect Test*)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.855509	3	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, Nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,0000 atau ($0,0000 < 0,05$) yang menyebabkan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan pengujian uji *Chow* dan uji Hausman, dapat diambil kesimpulan karena hasil pemilihan yang diperoleh sudah bersifat konsisten, sehingga tidak perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Pemilihan Model Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,0000	Jika nilai <i>probability cross section</i> $f > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Common Effect Model</i> ,	<i>Fixed Effect Model</i>

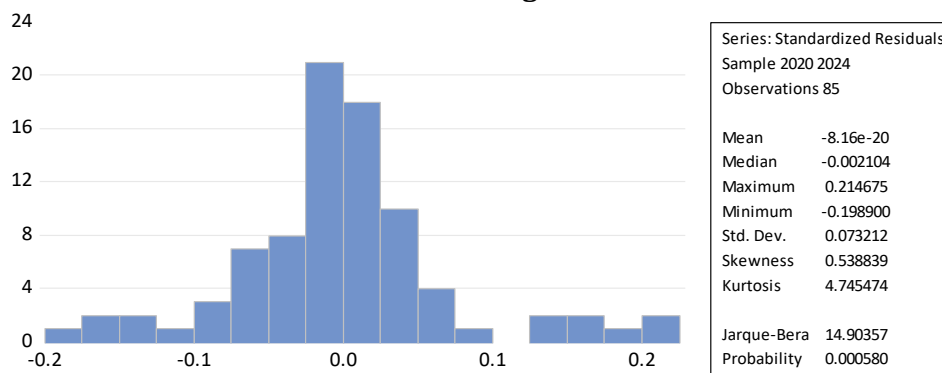
		Jika nilai <i>probability cross-section</i> $f < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	
Uji Hausman	0,0000	Jika nilai <i>probability cross-section random</i> $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Random Effect Model</i> . Jika nilai <i>probability cross-section random</i> $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa model estimasi menggunakan uji *chow* memilih *Fixed Effect Model*, sedangkan metode estimasi menggunakan Uji Hausman memilih *Fixed Effect Model*. Dari kedua uji pemilihan model regresi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Histogram Normalitas



Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Gambar 1, Uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh sebesar 0,000580 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000580 < 0,05$), yang artinya data penelitian berdistribusi tidak normal. Berdasarkan Central Limit Theorem, jika $N > 30$, maka sudah dapat diasumsikan data memenuhi asumsi berdistribusi normalitas, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak $85 > 30$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. (Ruth Pranadipta & Natsir, 2023)

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
			-
X1	1.000000	0.006641	0.114422
			-
X2	0.006641	1.000000	0.087318
			1.00000
X3	-0.114422	-0.087318	0

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien antara variabel independent yang ada pada matrix korelasi $< 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini. Artinya tidak adanya hubungan linear antara variabel – variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

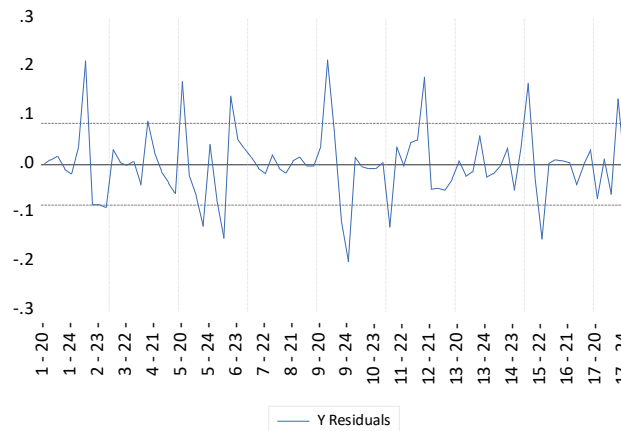
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/09/26 Time: 22:55				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012040	0.030517	0.394528	0.6945
X1	0.004795	0.002220	2.159702	0.0345
X2	0.123731	0.105562	1.172122	0.2454
X3	-0.007160	0.055597	-0.128786	0.8979

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Pengambilan keputusan dengan Generet Resabs dilihat melalui nilai Probabilitas setiap variable bebas yang mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,5 atau 5%. Dengan demikian maka H_0 diterima atau terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil tersebut maka penulis melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik residual, dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Residual Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Grafik residual masih dalam batas (500 dan -500), artinya varian residual sama, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021)

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/09/26 Time: 23:01				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247468	0.057578	4.297942	0.0001
X1	-0.027834	0.004189	-6.644826	0.0000
X2	0.271951	0.199173	1.365401	0.1768
X3	0.031633	0.104900	0.301552	0.7640
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.650873	Mean dependent var	0.260088	
Adjusted R-squared	0.548820	S.D. dependent var	0.123906	
S.E. of regression	0.083227	Akaike info criterion	-1.932157	
Sum squared	0.450242	Schwarz criterion	-1.357415	

resid

Log

likelihood 102.1167 Hannan-Quinn criter. -1.700980

F-statistic 6.377815 Durbin-Watson stat 1.822916

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Hasil dari regresi data panel model *Fixed Effect Model* mendapatkan nilai Durbin-Watson di angka 1.822916, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/09/26 Time: 23:01				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247468	0.057578	4.297942	0.0001
X1	-0.027834	0.004189	-6.644826	0.0000
X2	0.271951	0.199173	1.365401	0.1768
X3	0.031633	0.104900	0.301552	0.7640

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, Persamaan regresi penelitian adalah $Y = 0.247468 - 0.027834(X1) + 0.271951(X2) + 0.031633(X3)$. Konstanta sebesar 0.247468 menunjukkan bahwa jika Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, dan *Transfer Pricing* bernilai 0, maka Agresivitas Pajak sebesar 0.247468. Intensitas Modal berpengaruh negatif sebesar 0.027834, sedangkan Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* berpengaruh positif masing-masing sebesar 0.271951 dan 0.031633 terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi R^2

Cross-section fixed (dummy variables)

	0.6508	
R-squared	73	Mean dependent var0.260088
	0.5488	
Adjusted R-squared	20	S.D. dependent var 0.123906
	0.0832	
S.E. of regression	27	Akaike info criterion-1.932157
	0.4502	
Sum squared resid	42	Schwarz criterion -1.357415
	102.11	Hannan-Quinn
Log likelihood	67	criter. -1.700980
	6.3778	
F-statistic	15	Durbin-Watson stat 1.822916
	0.0000	
Prob(F-statistic)	00	

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.548820 Hal ini menggambarkan bahwa variabel – variabel independen yaitu Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* mampu menjelaskan variable dependen yaitu Agresivitas Pajak sebesar 54.8820 %, sedangkan sisanya yaitu 45.1180 % (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/09/26 Time: 23:01

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247468	0.057578	4.297942	0.0001
X1	-0.027834	0.004189	-6.644826	0.0000
X2	0.271951	0.199173	1.365401	0.1768

X3 0.031633 0.104900 0.301552 0.7640

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 10, nilai t tabel sebesar 1,989318. Hasil uji t menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan arah negatif (t hitung -6.644826; probabilitas 0.0000). Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan arah positif (t hitung 1.365401; probabilitas 0.1768). Sementara itu, *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan arah positif (t hitung 0.301552; probabilitas 0.7640).

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
	0.6508		
R-squared	73	Mean dependent var	0.260088
Adjusted R-squared	0.5488		
	20	S.D. dependent var	0.123906
	0.0832		
S.E. of regression	27	Akaike info criterion	-1.932157
Sum squared resid	0.4502		
	42	Schwarz criterion	-1.357415
	102.11	Hannan-Quinn	
Log likelihood	67	criter.	-1.700980
	6.3778		
F-statistic	15	Durbin-Watson stat	1.822916
	0.0000		
Prob(F-statistic)	00		

Sumber : Data diolah dengan EViews 13 (2026)

Hasil uji F (simultan) diatas, menunjukkan bahwa uji *F-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 6.377815, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 3 dan df 2 (n-k) atau 85 - 3 = 82 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F table sebesar 2,7119214. Sehingga F hitung > F tabel (6.377815 > 2,7119214) dan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa *prob (F-statistic)* sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal memiliki nilai t hitung sebesar -6.644826 > t tabel (-6.644826 > 1.989318)

dengan nilai koefisien bernilai negatif yaitu sebesar -0.027834 , dan nilai probabilitasnya ($0.0000 < 0.05$), maka H_1 diterima. Hal ini berarti Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Rasio intensitas modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Ketika rasio intensitas modal meningkat, ini menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar. Dengan besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peningkatan beban penyusutan yang dapat menurunkan pajak yang harus dibayar.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai t hitung sebesar $1.365401 > t$ tabel ($1.365401 < 1,989318$) dengan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0.271951 , dan nilai probabilitasnya ($0.1768 > 0.05$), maka H_2 diterima. Hal ini berarti Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Rasio intensitas aset tetap menunjukkan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa proporsi aset tetap dalam perusahaan tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan aset lainnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar memungkinkan untuk melakukan pengurangan beban pajak nya dengan menggunakan beban penyusutan aset tetap yang dimiliki.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak

bahwa variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai t hitung sebesar $0.301552 < t$ tabel ($0.301552 < 1,989318$) dengan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0.031633 , dan nilai probabilitasnya ($0.7640 > 0.05$), maka H_2 diterima. Hal ini berarti *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.15 diatas, hasil diperoleh untuk F table sebesar $2,7119214$. Sehingga F hitung $> F$ tabel ($6.377815 > 2,7119214$) dan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa *prob (F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Intensitas Modal*, *Intensitas Aset Tetap*, dan *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak,

sedangkan Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan, Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, dan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan referensi terbaru dan relevan, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, menambah jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan teori-teori dengan sumber yang lebih terbaru untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljundi, M. A., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 904–913. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1166>.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>.
- Ghifary, R. A., Muchlish, M., Tjahjono, M. E. S., & Febrianto, F. C. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. 3(7), 167–186.
- Hendrianto, S., Dara, N., & Masturo, M. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Good Corporate Governance, Growth Opportunity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4659.
- Khoirunnasikin, & Nursyirwan, V. I. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal IAKP*, 4(1), 85–95.
- Martha Vina Manullang, M. lieke karundeng. (2022). *Transfer Pricing* 03 (Sinta 4). 10(3), 1859–1867.
- Runggu Besmandala Napitupulu, Torang P Simanjuntak, Lamminar Hutabarat, Hormaingat Damanik, Hotriado Harianja, Ronnie Togar Mulia Sirait, C. E. R. L. T. (2021). *Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*.
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Suharsimi, A. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF Muhammad. *Jurnal Al-*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 10 (2026) 5048 – 5061 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i10.13461

Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, 2(3), 211–213.

Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., Nurkhasanah, K. I., Wahdini, S. A. N., Janah, R. S. R., & Fasya, Y. A. (2025). Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan* (Bijak), 7(1), 28–35.
<https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15020>.